

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mila Yusriani, M. Anhar

Departemen Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia

momo.ciky15@gmail.com

***Abstract** - Economic Value Added, Market Value Added, and Cash Value Added as a measure of the company's financial performance to assess whether financial performance has added value for companies and investors.*

This research aims to test the effect of financial performance on the share price of retail trading subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in the study was a retail trade subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019 as many as 22 companies. The sample is determined based on the purpose sampling method, with the number of samples as many as 17 companies selected. The data used in this study is secondary data. Data collection techniques using secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. This research uses multiple linear analysis methods.

The results of the study prove that Economic Value Added has no significant effect on the share price. Market Value Added has a positive effect on the share price. And Cash Value Added negatively affects the share price. Simultaneously Economic Value Added, Market Value Added, and Cash Value Added have a significant effect on the share price.

Keyword : Share Price, Economic Value Added, Market Value Added, and Cash Value Added.

***Abstrak** - Economic Value Added, Market Value Added, dan Cash Value Added sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan untuk menilai apakah kinerja keuangan memiliki nilai tambah bagi perusahaan dan investor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian adalah perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebanyak 22*

perusahaan. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purpose sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan yang dipilih. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda.

Hasil penelitian membuktikan bahwa *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Market Value Added* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan *Cash Value Added* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Cash Value Added* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Harga Saham, *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Cash Value Added*.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, pentingnya peran pasar modal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional terlihat dari perkembangan pasar modal akan berpengaruh pada indikator – indikator makro ekonomi seperti nilai tukar rill, tingkat inflasi, dan juga pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan produk domestik bruto rill (www.kompasiana.com). Jika dalam sebuah perusahaan perkembangan saham akan menimbulkan persaingan yang semakin kompetitif antar perusahaan untuk semakin efektif. Kepemilikan perusahaan ditujukan dari saham yang dimiliki investor. Harga saham mencerminkan kinerja keuangan perusahaan memiliki prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya akan meningkat dan kinerja suatu perusahaan dikatakan cukup baik jika tingkat pengembalian dan tingkat keuntungan yang dihasilkan sesuai dengan resiko yang ditanggung.

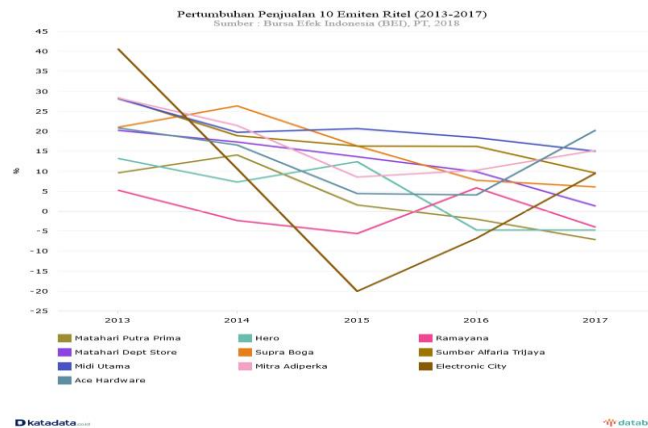
Harga saham menjadi alasan para investor mengambil keputusan berinvestasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keberuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin, 2010:341). Harga saham setiap waktu mengalami kenaikan atau penurunan secara tidak tertentu ini disebabkan adanya beberapa faktor yaitu : kondisi fundamental emiten, hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga (SBI), valuta asing, dana asing di bursa, indeks harga saham gabungan.

Perusahaan retail memiliki peran penting dalam membantu perekonomian Indonesia karena tingkat permintaan penyediaan produk dalam bentuk barang dan jasa oleh konsumen sangat tinggi, sehingga terjadi perputaran keuangan antara penyedia produk dengan konsumen. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Aprindo berperan strategis dalam memajukan ritel modern dan menjaga efisiensi distribusi ritel tradisional. Aprindo memiliki peran penting bekerja sama dengan pemerintah dalam menjaga keamanan distribusi barang dan stabilitas harga khususnya rentan fluktuasi harga (www.republika.co.id).

Pada tahun 2014 akhir hingga 2015 saat inflasi berada di angka 7% - 8%, industri retail mulai redup. Bahkan pada tahun 2017 pertumbuhan terendah tidak mencapai 7% (www.katadata.co.id). Pada tahun 2019 kemarin, masa depan industri retail kembali jadi sorotan setelah PT. Hero Supermarket. Tbk mengumumkan akan menutup enam gerai supermarket Giant pada 28 Juli 2019. Dua tahun lalu PT. Modern Sevel Indonesia (MSI),

pengelola 7-Eleven di Indonesia bahkan menutup seluruh gerai yang ada (www.cnnindonesia.com). Padahal industri retail ialah menjadi salah satu pendorong untuk meningkatkan industri perekonomian Indonesia.

Gambar 1.1. Pertumbuhan Penjualan 10 emiten 2013-2017



Kinerja perusahaan yang baik dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu dasar pengukuran kinerja perusahaan, dengan menganalisis laporan keuangan menjadi penilaian bagi *stakeholder* dalam memutuskan investasi pada perusahaan. *Stakeholder* menggunakan laporan keuangan untuk melihat perolehan imbal hasil yang ditanamnya kepada perusahaan kepada perusahaan yang bersangkutan dan untuk membuat perbandingan dengan perusahaan lain yang berkaitan dengan tingkat kesuburan.

Untuk seorang investor maupun calon investor perlu melakukan penilaian kinerja keuangan pada suatu perusahaan dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan untuk mengukur komponen biaya atas ekuitas dalam suatu perusahaan menggunakan metode *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Cash Value Added* melalui analisis laporan keuangan perusahaan. IMPCA 2017 menunjukkan perusahaan – perusahaan yang kuat di Indonesia diperkirakan 50%-70% dari nilai kapitalitas pasar seluruh saham yang tercatat di dalam BEI. Selain memiliki likuiditas yang tinggi dan nilai kapitalitas pasar yang besar, perusahaan kandidat juga memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Pemilihan dilakukan dengan mengidentifikasi kinerja keuangan terbaik dan mampu menciptakan nilai tambah bagi perekonomian. Dengan EVA upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan perusahaan secara adil dengan ukuran tertimbang dari struktur modal awal yang ada (<https://swa.co.id>).

II. Landasan Teori

Pengertian Harga Saham

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2015:67).

Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang cepat. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran antar pembeli saham dan penjual saham. Terdapat dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

sebenarnya dari saham yaitu analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) dan analisis teknikal (*technical analysis*). Analisis fundamental menggunakan data fundamental yaitu yang berasal dari keuangan perusahaan misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya, sedangkan analisis teknik menggunakan data pasar dari saham misalnya harga dan volume frekuensi transaksi suku bunga serta kekuatan pasar saham dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Istilah kinerja atau *performance*. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber dayanya. Kinerja keuangan perusahaan menjadi tolak ukur bagi seorang investor apakah perusahaan tersebut baik dalam mengelola keuangan dan menghasilkan laba yang tinggi serta mampu membagikan dividen kepada investor.

Menurut Rudianto (2013:189) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja perusahaan meliputi proses perencanaan, pengendalian, dan proses transaksional bagi kalangan perusahaan sekuritas manajer, eksekutif perusahaan, pemilik, pelaku bursa, kreditur, serta stakeholder lainnya. Penilaian kinerja perusahaan oleh stakeholder digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan terhadap perusahaan.

Nilai Tambah Ekonomis (*Economic Value Added*)

EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

Menurut Rudianto (2013:217) EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan.

EVA merupakan selisih dari laba operasi bersih setelah pajak dikurangi dengan biaya modal. Biaya modal perusahaan merupakan biaya modal tertimbang rata – rata untuk *debt* dan *equity* yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus menghitung berapa besarnya biaya hutang dan biaya modal sendiri. Adapun dari *Economic Value Added* adalah sebagai berikut (Young dan O’Byrne:2001:39) :

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Total\ Capital) \dots\dots\dots(2.1)$$

Keterangan:

NOPAT = Net Operating Profit After Tax

WACC = Weighted Average Cost Capital

Nilai Tambah Pasar (*Market Value Added*)

Menurut Wiagustini (2010:96) MVA digunakan untuk mengukur seluruh pengaruh kinerja manajerial sejak perusahaan berdiri hingga sekarang. MVA diperoleh dengan melalui

selisih antara nilai pasar ekuitas dengan modal ekuitas yang disetor pemegang saham. Nilai pasar ekuitas diperoleh dengan mengalihkan jumlah saham beredar dengan harga saham, sedangkan modal ekuitas disetor pemegang saham sama dengan total ekuitas perusahaan atau nilai buku ekuitas.

Tujuan utama perusahaan adalah mamaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang dilakukan dengan mamksimalkan selisih antara *market value of equity* dan jumlah yang ditanamkan investor kedalam perusahaan. Selisih tersebut disebut sebagai *Market Value Added* (MVA). MVA digunakan untuk mengukur seluruh pengaruh kinerja manajerial sejak perusahaan berdiri hingga sekarang. MVA yang dihasilkan oleh kinerja manajerial sepanjang umur perusahaan yang di *present value* kan. Nilai pasar perusahaan ditandai dengan perolehan besarnya nilai perusahaan yang dihargai pada pasar saham yang merupakan pengali antara harga saham dan jumlah saham yang tersedia.

Menurut Brigham dan Houston (2010:50) Perhitungan MVA adalah sebagai berikut :

$$\text{MVA} = (\text{Nilai Pasar Saham} - \text{Nilai Buku Saham}) \times \text{Jumlah Saham Beredar..(2.2)}$$

Nilai Tambah Arus Kas (Cash Value Added)

Menurut Ottosson dan Weissenrieder (1996:23) CVA adalah ukuran kinerja perusahaan yang terlihat pada berapa banyak uangan perusahaan yang dihasilkan melalui operasi. Umumnya nilai tunai tambah angka yang tinggi yang bermanfaat bagi kedua perusahaan dan investor, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari satu periode keuangan yang lain.

CVA merupakan NOPAT yang dicapai perusahaan ditambah Depresiasi dikurangi dengan depresiasi ekonomis dan dikurangi WACC. Menurut Boston Consulting Group dalam Hejazi dan Malektaj (2007:23) CVA dihitung dengan dua cara yaitu dengan metode perhitungan langsung maka :

$$\text{CVA} = \text{aliran kas bersih} - \text{depresiasi ekonomis} - \text{capital charge} \dots\dots\dots(2.3)$$

Perhitungan tidak langsung sebagai berikut :

$$\text{CVA} = (\text{CFROI} - \text{Cost capital}) \times \text{nilai bersih suatu investasi}$$

CFROI merupakan aliran kas bersih setelah dikurangi depresiasi dan dibagi dengan nilai bersih investasi.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian jawaban sementara atas masalah penelitian yang memungkinkan yang masih harus dicari kebenarannya. Berdasarkan hubungan antar variabel yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

- H₁ = Diduga terdapat pengaruh *Economic Value Added* terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Eceran di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ = Diduga terdapat pengaruh *Market Value Added* terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Eceran di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ = Diduga terdapat pengaruh *Cash Value Added* terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Eceran di Bursa Efek Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebanyak 27 perusahaan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu yang disesuaikan tujuan dari peneliti.

Tabel 3.1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	27
2.	Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bukan termasuk periode 2015-2019	(5)
3.	Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2015-2019	(5)
Jumlah Data Sampel		17

IV. Hasil penelitian dan pembahasan

1. Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EVA dalam Uji t tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ditunjukkan dengan nilai signifikannya $0,2978 > 0,05$ dengan koefisien negatif. Hal ini berarti besar kecilnya EVA perusahaan tidak mempengaruhi harga saham. Perusahaan dengan EVA besar kecil harga sahamnya bisa tinggi ataupun rendah. Pendekatan EVA berorientasi pada pemegang saham yang berhubungan dengan permintaan penawaran pada pasar modal. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor internal dan eksternal perusahaan.

2. Pengaruh *Market Value Added* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji t diketahui bahwa *Market Value Added* memiliki nilai nilai signifikan $0,0000 < 0,05$ dengan koefisien positif. Hal ini berarti MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Dapat diartikan bahwa perusahaan yang memperoleh MVA besar harga sahamnya akan tinggi, sebaliknya perusahaan yang memperoleh MVA kecil harga sahamnya akan rendah. Jika nilai MVA menunjukkan nilai yang besar maka semakin besar nilai tambah bagi investor sehingga harga saham juga akan meningkat, maupun sebaliknya jika MVA negatif maka perusahaan mengalami penurunan kinerja yang berpengaruh pada penurunan harga saham.

3. Pengaruh *Cash Value Added* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji t diketahui bahwa *Cash Value Added* memiliki nilai signifikan $0,0649 < 0,05$ koefisien positif. Hal ini berarti CVA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini berarti besar kecilnya nilai CVA tidak mempengaruhi harga saham. Berdasarkan hasil penelitian bahwa besar kecilnya nilai CVA tidak mampu

mengembalikan arus kas atas investasi ini dikarenakan biaya modal operasi lebih besar dibandingkan arus kas perusahaan.

4. Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Cash Value Added*

Berdasarkan hasil Uji F diketahui EVA, MVA, dan CVA memiliki nilai signifikan $0,0000 < 0,05$. Hal ini berarti EVA, MVA, dan CVA secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mampu mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Economic Value Added* adalah nilai tambah ekonomis dari kegiatan operasional perusahaan. Pada penelitian ini besar kecilnya *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini berarti besar kecilnya *Economic Value Added* sebagai ukuran kinerja keuangan tidak membuat harga saham perusahaan menjadi tinggi atau rendah. Perusahaan yang memperoleh *Economic Value Added* besar atau kecil bisa saja memiliki harga saham tinggi atau rendah. Hasil menunjukkan laba yang didapatkan perusahaan belum menunjukkan pengembalian modal yang digunakan perusahaan untuk berinvestasi. EVA tidak bisa dijadikan tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya.
2. *Market Value Added* adalah nilai tambah pasar yang dihasilkan dari kegiatan pasar modal perusahaan. Pada penelitian ini besar kecilnya *Market Value Added* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Dapat diartikan besar kecilnya *Market Value Added* sebagai ukuran kinerja keuangan membuat harga saham perusahaan menjadi tinggi atau rendah. Perusahaan yang memperoleh *Market Value Added* kecil harga sahamnya rendah, perusahaan yang memperoleh *Market Value Added* kecil harga sahamnya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki laba besar yang dihasilkan dari investasi di pasar modal berhasil memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Maka MVA merupakan faktor penentu harga saham yang di jadikan tolak ukur bagi investor.
3. *Cash Value Added* adalah nilai tambah dari kegiatan arus kas perusahaan. Pada penelitian ini *Cash Value Added* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 . Dapat diartikan bahwa besar kecilnya *Cash Value Added* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya jika kas tinggi dipergunakan untuk membiayai beban keuangan, utang dan lainnya berarti perusahaan tidak berfokus untuk menciptakan harga saham yang tinggi. Faktor eksternal yaitu dari spekulasi investor dalam menentukan berinvestasi ke perusahaan.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya jika ingin mengembangkan studi ini disarankan untuk memberitakan variasi pada penelitian selanjutnya. Adapun beberapa rekomendasi bagi peneliti selanjutnya:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan subjek penelitian pada perusahaan yang memiliki laba tinggi selama 5 tahun terakhir dan dalam pemilihan variabel disarankan untuk menggunakan beberapa metode lain seperti FVA, REVA dan lainnya.
2. Bagi perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk lebih memperhatikan nilai penjualan, liabilitas, ekuitas, laba bersih dan arus perusahaan karena nilai tersebut bisa mempengaruhi nilai tambah bagi pemegang saham.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan alat ukur EVA, MVA, CVA sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak investor dalam melakukan investasi.



DAFTAR REFERENSI

- Andika, W. L., dan R.S. Witiastuti. 2017. Analisis Economic Value Added Dan Market Value Added Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan Serta # Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisis Manajemen*, 6(3). 247-253. Akreditasi No. 23/E/KPT/2019.
- Audriene, Dinda. 2019. *Lunglai Ritel Lemah Tak Berdaya Diera Jokowi*. Diunduh 15 Februari 2019, <https://www.cnnindonesia.com>
- Basuki, Agus Tri dan N. Prawoto. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Brigham, E. F., & J. F. Houston. 2009. *Fundamentals Of Financial Management*. Edisi 12. Mason South: Westtern Cengage Learning.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Diana, H. I., & B. Vasile. 2018. Interference Between Profit And Cash-Flow In Evaluating Economic Performace. *Contantin Brancusi Universitas Targu Jiu, Romania*. 1(3). 96-101. ISSN: 2344-3685.
- Ekaningsih, L. A. F., dan K. Meilani. 2018. Rasio Profitabilitas, Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dalam Penilaian Kinerja Keuangan di PT-Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1). 43-64. Akerditasi No. 21/E/KPT/2018.
- Erasmus, Pierre. 2014. The Relative And Incremental Information Content of The Vaue-Based Financial Performance Measure Cash Value Added (CVA). *Management Dymamics*, 17(1).
- Evelin, Winner. 2010. Analisis Pengaruh Cash Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Whole Sale And Retail Trade di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2008. *Jurnal Akuntansi*.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi (Teori dan Soal Jawab)*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fauzie, Yuli Yanna. 2019. *Meneropong Masa Depan Ritel Di Tengah Badai Gulung Tikar*. Diunduh 25 Juni 2019, <https://www.cnnindonesia.com>
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPPE UGM
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Hejazi, R., & M. O. Malektaj. 2007. The Infomation Content Of Cash Value Added (CVA) and P/E ratio: Evidence on Association with Stock Returns for Industrial Companies in the Tehran Stock Exchange. *Iranian Accounting & Auditing Review*, 14(47). 21-36.

- Hidayat, D. dan Topowijono. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1), 36-44.
- Ivanisevic, Milorad. 2015. The Present Value And Market Value Of The Company // Interdependence Of Economic Value, Net Present Value And Market Value of A Company. *Acta Economica*, 13(22). 53-62. ISSN: 1512-858X.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Khairuriza. 2016. Economic Value Added dan Market Value Added Serta Perilaku Harga Saham Perusahaan Ynag Listing Di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(6). 444-459. Akreditasi No. 21/E/KPT/2018.
- Kusumadewi, Tiara. 2017. *Peran Penting Pasar Modal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Diunduh 6 Desember 2017, <https://www.kompasiana.com/tiarakd>
- Li Stephany. 2017. Company Performace as Predictor in Maximing Return With Dividend Policy as Moderating Variable in LQ-45 Company. *International Journal of Research*, 4(6). 531-537. ISSN: 2348-6848.
- Mardiyanto, H. 2013. Analisis Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi dan Nilai Tambah Pasar Terhadap Harga saham pada Perusahaan Sektor Ritel yang Listing Di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Marsiwi, Dwiati. 2013. Pengaruh Cash Value Added dan Earning Share Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekuilibrium*, 11(2).
- Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Murdaningsih, Dwi. 2017. *Peran Ritel Dalam Perekonomian Nasional Makin Besar*. Diunduh 5 May 2017, <https://www.republika.co.id>
- [Mustikowati, R. I. 2017. Pengaruh Market Value Added Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 6\(3\), 58-72.](#)
- Ottosson, E., & F. Weissenrieder. 1996. *A New Method For Measuring Financial Performance*. Universitas Gothenbrug.
- Prabowo, Satriya Candra Bondan. 2017. Financial Perfomance Analysis Using Economic Value Added and Market Value Added Method In PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk and PT Bentoel Internasional Investama Tbk. *Journal Of Applied Management (JAM)*, 15(2). 271-279. Accredited No. 36a/E/KPT/2016.
- Rahayu, Eva Martha. 2017. 81 *Perusahaan Terbuka Raih IMPCA 2017*. Diunduh 30 Oktober 2017, <https://swa.co.id>
- Rahayu, N. Putri Sri dan Dana, I. 2016. Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1). 443-469.

- Reily, Michael. dan Yuliawati. 2019. *Retail Minimarket Masih Tumbuh 1000 Gerai Tiap Tahun*. Diunduh 27 Januari 2019, <https://katadata.co.id>
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Safitri, Abied Luthfi. 2015. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*, 2(2). Akreditasi No. 23/E/KPT/2019.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPPE Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sonia, R. B., Zahroh, Z. A. dan Azizah, Devi Farah. 2014. Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(1).
- Sulistiyastuti, Dyah Ratih. 2002. *Saham dan Obligasi, Ringkasan Teori dan Soal Jawab*. Yogyakarta: UAJ.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Tunggal, Amin Widjaja. 2008. *Pengantar Konsep Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Value Based Management (VBM)*. Harvarindo.
www.idx.co.id
- Wiagustini, Ni Iuh Putu. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udaya University Press.
- Wijayanti, Kartika Dwi Dian dan Sri Sulasmiyati. 2018. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 55(2)
- Winata, S. V., Yuniarta, A. G., dan Sinarwati, K. N. 2018. Perusahaan Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(3).
- Young, D. S., dan S. F. O’Byrne. 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai Panduan Praktis Untuk Implemebtasi*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat